

FACTOR ANALYSIS OF CAUSES OF STUDENT DISCIPLINE DISCUSSION IN SMK KANSAI PEKANBARU

Hamidah Fajri¹, Gimin², Supentri³

Email: hamidahfajrii@gmail.com¹, gimin@Lecture.unri.ac.id², supentri_ur@yahoo.o.id³
No. Hp: 082274854834

*Program Pancasila and Citizenship Education Study
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research is based on the level of discipline violation by students of SMK KANSAI Pekanbaru is still quite high. So the authors take the title of research "Analysis of Factors Cause Student Discipline Violation in SMK KANSAI Pekanbaru". The formulation of the problem in this research is: What is the dominant factor and the reason students do violation of student discipline in SMK KANSAI Pekanbaru? The purpose of this study is to determine the dominant factors and reasons students do violations of student discipline in vocational KANSAI Pekanbaru. The population of this study were students of SMK KANSAI who committed violations amounted to 266 people and the sample amounted to 53 people. The questionnaire instrument consists of 31 questions. The interview consisted of 31 questions. In analyzing the data using Qualitative Descriptive analysis. The results of this study indicate that the dominant factor causing violation of student discipline is a factor of discipline violation arising by students with percentage of 76.73%. While the reason students do discipline violations are: students do strange to attract attention (86.79%) with the reason that the atmosphere looks more relaxed, students who lack reading (88.68%) on the grounds because students are lazy to read books, especially reading textbooks, students do not do the tasks of the teachers (88.68%) with the reason students are lazy to do their own work prefer to cheat the task of friends, and students who like to come to school without self-preparation (83.02%) on the grounds because at night they do not prepare what to bring to school.*

Keywords: *Cause Violation, Discipline*

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PELANGGARAN DISIPLIN SISWA DI SMK KANSAL PEKANBARU

Hamidah Fajri¹, Gimin², Supentri³

Email: hamidahfajrii@gmail.com¹, gimin@Lecture.unri.ac.id², supentri_ur@yahoo.o.id³

No. Hp: 082274854834

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SMK KANSAL Pekanbaru masih cukup tinggi. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Siswa di SMK KANSAL Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa faktor dominan dan alasan siswa melakukan pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAL Pekanbaru ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan dan alasan siswa melakukan pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAL Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK KANSAL yang melakukan pelanggaran yang berjumlah 266 orang dan sampel berjumlah 53 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 31 pertanyaan. Wawancara terdiri dari 31 pertanyaan. Dalam menganalisis data menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab pelanggaran disiplin siswa adalah faktor pelanggaran disiplin yang timbul oleh siswa dengan persentase 76,73%. Sedangkan alasan siswa melakukan pelanggaran disiplin yaitu : siswa berbuat aneh untuk menarik perhatian (86,79%) dengan alasan agar suasana terlihat lebih santai, siswa yang kurang membaca (88,68%) dengan alasan karena siswa malas membaca buku khususnya membaca buku pelajaran, siswa kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru (88,68%) dengan alasan siswa malas mengerjakan tugas sendiri mereka lebih memilih menyontek tugas temannya, dan siswa yang suka datang ke sekolah tanpa persiapan diri (83,02%) dengan alasan karena pada malam hari mereka tidak mempersiapkan apa yang harus dibawa ke sekolah.

Kata kunci: Penyebab Pelanggaran, Disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Tatang, dkk, 2012). Sekolah adalah bagian yang sangat penting bagi peningkatan pengetahuan, tingkat kecerdasan dan pembentukan watak dari anak. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.

Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Potensi siswa akan mencapai hasil yang optimal apabila peran guru dan sekolah dapat selaras sebab, unsur-unsur penghambat proses pendidikan dapat diatasi dan di minimalisir.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu, dicapai dengan merancang peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.

Jadi, peraturan sekolah dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Pentingnya masalah disiplin disekolah dilakukan oleh unsur yang terkait, seperti terdapat dalam pedoman disiplin sekolah masing-masing yaitu ketaatan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku disekolah oleh semua unsur (siswa, guru, pegawai tata usaha, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat) merupakan disiplin yang perlu diterapkan disekolah.

Sudarwan Danim (2011) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur. Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik. Dari 2 olahan tersebut disimpulkan bahwa orang yang disiplin ditandai oleh ketaatannya pada peraturan. Disiplin memiliki fungsi menurut Tulus Tu'u (2004) adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar apabila dikaitkan dengan hasil belajar yaitu dapat dengan mudah membantu belajar secara baik.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan yang lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik, apabila dapat membangun kepribadian dengan baik terutama dalam belajar akan mempermudah untuk memahami pelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara optimal.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan untuk dilatih terutama dalam peraturan sekolah dalam ruangan kelas yang dapat membantu untuk berfikir secara kreatif yang nantinya juga membantu meningkatkan hasil belajar.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi akibat adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya seorang siswa yang kurang disiplin masuk kesekolah yang berdisiplin yang baik, terpaksa harus menaati peraturan di sekolah tersebut, jadi akan membantu siswa untuk mengerjakan semua latihan atau tugas di kelas yang diberikan oleh guru yang juga merupakan salah satu peraturan sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidik.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman yang biasa melanggar tata tertib tersebut dengan adanya hukuman dan sanksi yang tegas disekolah akan mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti rebut dikelas saat guru menjelaskan yang membuat adanya sedikit perubahan dalam proses belajar menjadi lebih baik dikelas.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, yang dapat menunjang kualitas belajar anak.

Dari uraian tersebut salah satu fungsi disiplin adalah membangun kepribadian. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin dalam buku manajemen kelas menurut Rachman Maman (1999) membagi dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah:

a. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain:

1. Aktivitas yang kurang tepat
2. Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
3. Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
4. Rasa ingin ditakuti dan disegani
5. Kurang dapat mengendalikan diri
6. Suka mempergunjingkan siswanya
7. Memberi tugas terlalu banyak dan berat
8. Gagal menjelaskan pelajaran dan menarik perhatian
9. Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan
10. Kurang tegas dan berwibawa sehingga kelas rebut dan tidak mampu menguasai

- b. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh siswa antara lain:
- 1) Siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian
 - 2) Siswa berasal dari keluarga tidak harmonis
 - 3) Siswa yang istirahat dirumah sehingga mengantuk disekolah
 - 4) Siswa yang kurang membaca dan mengerjakan tugas-tugas dari guru
 - 5) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang kesekolah tanpa persiapan diri
 - 6) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah
 - 7) Siswa yang datang kesekolah dengan terpaksa
- c. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
- 1) Kelas yang membosankan
 - 2) Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik
 - 3) Manajemen sekolah yang kurang baik
 - 4) Keluarga yang kurang mendukung persiapan disiplin sekolah
 - 5) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota
 - 6) Perencanaan dan implementasi yang kurang baik
 - 7) Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya.

Jadi jelas bahwa disiplin merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama ataupun setelah pembelajaran di kelas. Disiplin harus digalakkan dalam suatu organisasi sekolah, karena tanpa disiplin yang baik maka sulit organisasi sekolah untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, disiplin adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Fenomena yang terjadi adalah pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa dengan jumlah siswa yang melanggar disiplin sebanyak 266 siswa yang dilakukan oleh siswa kelas X dan XI. Berdasarkan fakta ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAI Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor dominan dan alasan siswa melakukan pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAI Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan dan alasan siswa melakukan pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAI Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. (Suharsimi Arikunto 2006) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang melanggar disiplin dengan jumlah keseluruhan 266 siswa. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik random sampling sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006) sebesar 20% sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAI Pekanbaru. Selain itu teknik wawancara juga dilakukan dan dipakai untuk melengkapi pembahasan data.

Teknik Analisi Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif

N = Jumlah sampel penelitian

(Anas Sudjono, 2008)

Hasil Penelitian

Terdapat 3 faktor penyebab pelanggaran disiplin yaitu :

1. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru
2. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh siswa
3. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor dominan dan alasan siswa ,adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Rekapitulasi subvariabel

No	Subvariabel	Jawaban responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Pelanggaran disiplin yang timbul karena guru	32	59,65%	21	40,35%
2	Pelanggaran disiplin yang timbul karena siswa	41	76,73%	12	23,27%
3	Pelanggaran disiplin yang timbul karena lingkungan	39	73,38%	14	26,62%
	Jumlah	112	209,76%	47	90,24
	Rata-rata	37	69,92%	16	30,08%

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa faktor dominan penyebab pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAI Pekanbaru adalah faktor pelanggaran yang timbul oleh siswa dengan persentase yang terbesar adalah 76,73%. Apabila dilihat lebih rinci lagi hasil penelitian: siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian (86,79%), siswa yang kurang membaca (88,68%), siswa yang kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru (88,68%), dan datang ke sekolah tanpa persiapan diri (83,02%). Secara rinci hasil masing-masing subvariabel ini adalah sebagai berikut:

a. Rekapitulasi jawaban subvariabel pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru.

No	Indikator	Ya	%	Tidak	%
1	Aktivitas yang kurang tepat	25	47.17%	28	52.83%
2	Kata-kata guru yang menyindir	39	73.58%	14	26.42%
3	Kata-kata guru yang menyakitkan	29	54.72%	24	45.28%
4	Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya	19	35.85%	34	64.15%
5	Rasa ingin ditakuti	30	56.60%	23	43.40%
6	Rasa ingin disegani	27	50.94%	26	49.06%
7	Kurang dapat mengendalikan diri	30	56.60%	23	43.40%
8	Suka menggunjing siswanya	37	69.81%	16	30.19%
9	Memberi tugas terlalu banyak	36	67.92%	17	32.08%
10	Memberi tugas terlalu berat	29	54.72%	24	45.28%
11	Gagal menjelaskan pelajaran	29	54.72%	24	45.28%
12	Gagal dalam menarik perhatian	36	67.92%	17	32.08%
13	Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan	45	84.91%	8	15.09%
Jumlah		411	775.47%	278	524.53%
Rata-rata		32	59.65%	21	40.35%

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari 53 responden banyak yang menyatakan “Ya”. Hal ini dapat dilihat bahwa 59,65% responden menyatakan “Ya”, 40,35% responden menyatakan “Tidak”.

Hal ini berarti ada 11 indikator diatas adalah mempengaruhi karena persentasenya diatas 51% yaitu indikator kata-kata guru yang menyindir (73,58%), kata-kata guru yang menyakitkan (54,72%), rasa ingin ditakuti (56,60%), rasa ingin disegani (50,94%), kurang dapat mengendalikan diri (56,60%), suka menggunjing siswanya

(69,81%), memberi tugas terlalu banyak (67,92%), memberi tugas terlalu berat (54,72%), gagal menjelaskan pelajaran (54,72%), gagal dalam menarik perhatian (67,92%), dalam pelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan (84,91%) sedangkan 2 lainnya (aktivitas yang kurang tepat (47,17%), dan kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya (35,85%)) tidak mempengaruhi karena persentasenya di bawah 50%.

b. Rekapitulasi Subvariabel Pelanggaran Disiplin Yang Timbul Oleh Siswa

No	Indikator	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa yang berbuat anaeh untuk menarik perhatian	46	86.79%	7	13.21%
2	Siswa berasal dari keluarga tidak harmonis	26	49.06%	27	50.94%
3	Siswa yang kurang membaca	47	88.68%	6	11.32%
4	Siswa yang kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru	47	88.68%	6	11.32%
5	Siswa yang pasif	33	62.26%	20	37.74%
6	Potensi rendah	39	73.58%	14	26.42%
7	Datang ke sekolah tanpa persiapan diri	44	83.02%	9	16.98%
8	Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah	42	79.25%	11	20.75%
9	Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa	42	79.25%	11	20.75%
Jumlah		366	690.57%	111	209.43%
Rata-rata		41	76.73%	12	23.27%

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari 53 responden banyak yang menyatakan “Ya”. Hal ini dapat dilihat bahwa 76,73% responden menyatakan “Ya”, 23,27% responden menyatakan “Tidak”.

Hal ini berarti ada 8 indikator diatas adalah mempengaruhi karena persentasenya diatas 51% yaitu siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian (86,79%), siswa yang kurang membaca (88,68%), siswa yang kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru (88,68%), siswa yang pasif (62,26%), potensi rendah (73,58%), datang ke sekolah tanpa persiapan diri (83,02%) siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah (79,25%), siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa (79,25%). Sedangkan 1 lainnya yaitu siswa berasal dari keluarga tidak harmonis (49,06%) tidak mempengaruhi karena persentasenya dibawah 50%.

c. Rekapitulasi jawaban subvariabel pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan

No	Indikator	Ya	%	Tidak	%
1	Kelas yang membosankan	45	84.91%	8	15.09%
2	Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik	38	71.70%	15	28.30%
3	Manajemen sekolah yang kurang baik	39	73.58%	14	26.42%
4	Keluarga yang kurang mendukung persiapan disiplin sekolah	36	67.92%	17	32.08%
5	Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota	35	66.04%	18	33.96%
6	Perencanaan yang kurang baik	33	62.26%	20	37.74%
7	Implementasi yang kurang baik	32	60.38%	21	39.62%
8	Keluarga yang sibuk	44	83.02%	9	16.98%
9	Keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya	48	90.57%	5	9.43%
Jumlah		350	660.38%	127	239.62%
Rata-rata		39	73.38%	14	26.62%

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari 53 responden banyak yang menyatakan “Ya”. Hal ini dapat dilihat bahwa 73,38% responden menyatakan “Ya”, 26,62% responden menyatakan “Tidak”.

Hal ini berarti seluruh indikator diatas mempengaruhi karena persentasenya diatas 51% yaitu kelas yang membosankan (84,91%), lingkungan bergaul siswa yang kurang baik (71,70%), manajemen sekolah yang kurang baik (73,58%), keluarga yang kurang mendukung persiapan disiplin sekolah (67,92%), lingkungan sekolah dekat dengan keramaian kota (66,04%), perencanaan yang kurang baik (62,26%), implementasi yang kurang baik (60,38%), keluarga yang sibuk (83,02%), keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya (90,57%).

2. Rekapitulasi Alasan Penyebab Pelanggaran Disiplin Siswa di SMK KANSAI Pekanbaru

No	Daftar pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa berbuat aneh untuk menarik perhatian	46	86.79%	7	13.21%
2	Siswa berasal dari keluarga tidak harmonis	26	49.06%	27	50.94%
3	Siswa yang kurang membaca pelajaran	47	88.68%	6	11.32%
4	Siswa kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru	47	88.68%	6	11.32%
5	Siswa yang terlalu pasif di sekolah	33	62.26%	20	37.74%
6	Siswa yang memiliki potensi akademik yang rendah	39	73.58%	14	26.42%
7	Siswa yang suka datang ke sekolah tanpa persiapan diri	44	83.02%	9	16.98%
8	Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah	42	79.25%	11	20.75%
9	Siswa datang ke sekolah dengan terpaksa ²	42	79.25%	11	20.75%
Jumlah		366	690.57%	111	209.43%
Rata-rata		41	76.73%	12	23.27%

Sumber: Data Olahan Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas ada beberapa alasan yang menyebabkan pelanggaran disiplin siswa yaitu siswa berbuat aneh untuk menarik perhatian (86,79%) dengan alasan agar suasana terlihat lebih santai, siswa yang kurang membaca (88,68%) dengan alasan karena siswa malas membaca buku khususnya membaca buku pelajaran, siswa kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru (88,68%) dengan alasan siswa malas mengerjakan tugas sendiri mereka lebih memilih menyontek tugas temannya, dan siswa yang suka datang ke sekolah tanpa persiapan diri (83,02%) dengan alasan karena pada malam hari mereka tidak mempersiapkan apa yang harus dibawa ke sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang analisis faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa di SMK KANSAI Pekanbaru yang faktor dominan adalah faktor pelanggaran disiplin yang timbul karena siswa dengan besarnya persentase jawaban responden yaitu sebesar 76,73%.

Alasan penyebab disiplin yaitu siswa berbuat aneh untuk menarik perhatian (86,79%) dengan alasan agar suasana terlihat lebih santai, siswa yang kurang membaca (88,68%) dengan alasan karena siswa malas membaca buku khususnya membaca buku pelajaran, siswa kurang mengerjakan tugas-tugas dari guru (88,68%) dengan alasan siswa malas mengerjakan tugas sendiri mereka lebih memilih menyontek tugas

temannya, dan siswa yang suka datang ke sekolah tanpa persiapan diri (83,02%) dengan alasan karena pada malam hari mereka tidak mempersiapkan apa yang harus dibawa ke sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Agar guru membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Agar guru membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang memiliki standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan di sekolah.
3. Agar orang tua membentuk rasa disiplin anak dari hal-hal kecil seperti bangun lebih pagi. Karena membiasakan diri dengan hal-hal kecil seperti itu akan membuat diri anak menjadi lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Kamarudin Oemar M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau.
3. Sri Erlinda S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau.
4. Dr. Gimin, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Supentri M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada kedua orang tua tercinta serta adik yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang terus mengalir menyertai penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahman Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Depdiknas. Proyek Pendidikan Guru SD. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Tatang, dkk. 2012. *Landasan Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta.